

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka. Data yang dinyatakan dalam angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakili laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang dipilih kemudian dianalisis dan disimpulkan antara variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikatnya yaitu struktur modal.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun 2013 hingga tahun 2018 atau enam tahun penelitian. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013-2018 secara lengkap dan telah diaudit oleh KAP.
2. Perusahaan yang secara tetap termasuk ke dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2013-2018.
5. Perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ 45 periode 2013-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*, dan mengunduh laporan keuangan dari *website* perusahaan terkait dan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan objek penelitian.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Struktur Modal

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rumus yang digunakan untuk menilai utang dengan modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Sumber : Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018)

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Return on assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return on assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Adapun ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Tijow, Sabijono dan Tirayoh (2018)

b. Likuiditas

Current ratio (rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Adapun *current ratio* (rasio lancar) dapat dihitung sebagai berikut :

$$Curren\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar\ (current\ assets)}{Utang\ lancar\ (current\ liabilities)}$$

Sumber : Kasmir (2016)

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Adapun pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut :

$$Sales\ growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap 2016, 309) dalam (Deviani dan Sudjarni, 2018)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari variabel yang diteliti dengan menggunakan *software statistic*, yaitu SPSS versi 21. Adapun pengujian yang dilakukan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2016, 19) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Statistik deksriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.”

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS versi 21.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2016, 154) menyatakan bahwa :

”Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.”

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berupa uji *kolmogorov smirnov*. Dalam uji *kolmogorov smirnov*, pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah :

- 1) Jika nilai signifikan dari uji K-S $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan dari uji K-S $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni 2015, 177) menyatakan bahwa :

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji *durbin-watson* (*DW test*). Metode pengujian *durbin-watson* menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2016, 103) menyatakan bahwa

“Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0).”

Uji multikolonieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan dengan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016, 134) menyatakan bahwa :

“Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.”

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*, dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Persamaan fungsi regresi linear berganda penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3SG + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

DER = Struktur modal

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

SG = Pertumbuhan penjualan

ε = Variabel residual/eror

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali, 2016, 171) menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2016, 97) menyatakan bahwa :

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah nilai signifikansi hasil output SPSS. Berdasarkan nilai signifikansi berikut kriteria pengambilan keputusannya, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima berarti variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak berarti variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali 2016, 96) menyatakan bahwa :

“Dalam uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.”

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.